BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Upaya FEALAC Dalam membantu Perdagangan di Indonesia

Perjalanan politik luar negeri Indonesia diarahkan pada upaya memperkuat dan memperluas pemahaman tentang identitas nasional sebagai negara demokratis dalam tatanan masyarakat internasional. Proses demokratisasi yang sedang berjalan di Indonesia secara konsisten telah mengundang banyak simpati, dukungan, dan kepercayaan internasional sehingga dapat menjadi modal penting bagi diplomasi internasional Indonesia. Dampak positif dari situasi tersebut adalah bahwa masyarakat Indonesia lebih dapat dipercaya karena mampu berdemokrasi. Politik luar negeri Indonesia yang didasarkan pada prinsip bebas dan aktif merupakan modal Indonesia dengan interpretasi tidak lagi mendayung di antara dua karang *(rowing between two reefs)* tetapi berlayar di samudera yang bergejolak *(navigating in turbulent ocean).* Interpretasi baru tersebut diarahkan untuk menciptakan constructive mindset yang mampu merespons isu-isu yang kompleks dan berfokus pada upaya membangun konektivitas. Interpretasi baru ini menekankan pada diplomasi total, prinsip intermestik dan penggunaan *soft power*. Pelaksanaan politik luar negeri dan peningkatan kerjasama internasional senantiasa ditujukan untuk mengoptimalkan pencapaian kepentingan nasional melalui berbagai forum kerjasama baik bilateral, regional maupun multilateral. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terkait dengan sifat interaksi hubungan baik antarnegara, maupun

antar negara dengan aktor non-negara senantiasa diwarnai dengan berbagai ketidakpastian dan permasalahan yang harus dihadapi, terutama disebabkan oleh perubahan lingkungan domestik ataupun internasional yang terjadi dengan sangat cepat.

Dalam hal ini FEALAC memiliki langkah- langkah strategis dalam membantu perluasan perdagangan demi mendorong pertumbuhan ekonomi :

1. Dengan meninggalkan strategi *interventionist* yang pernah mengakibatkan krisis ekonomi yang serius di tahun 1980-an.
2. Liberalisasi perdagangan dan arus modal
3. Menggalakkan swastanisasi perusahaan- perusahaan milik negara (BUM)

Langkah ini terbukti telah dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi negara-negara Amerika Latin dan meningkatnya arus investasi kekawasan tersebut. Hal tersebut terlihat pada tingkat tarif dimana selama satu dekade terakhir ini, tarif yang biasanya sangat tinggi menurun dengan drastic ke angka 10 sampai 14 %, tingkat yang hampir sama dengan tarif di negara-negara Asia yang dicapai dalam kurun tiga dekade.

Krisis multidimensi yang terjadi sejak tahun 2008 masih dirasakan dampaknya hingga tahun 2009. Pemulihan ekonomi masih menjadi fokus dan mendominasi pembahasan kerjasama baik dalam lingkup bilateral, regional dan internasional. Indonesia terbukti cukup tangguh dalam mempertahankan

pertumbuhan ekonominya walaupun tetap mengalami perlambatan. Faktor lain yang turut mempengaruhi konstelasi dan equilibrium politik global saat ini adalah munculnya kekuatan-kekuatan baru di kawasan yang menjadi penyeimbang pengaruh Amerika Serikat seperti Uni Eropa, India, China dan Jepang. Terlepas dari kesulitan ekonomi dunia, publik Indonesia berharap dapat membayangkan peran penting instrumen diplomasi dalam memberi kontribusi terhadap perbaikan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, implementasi kebijakan luar negeri menjadi bagian vital dari rekonstruksi ekonomi yang hendak dibangun Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan baik kemakmuran maupun kesejahteran pada masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan kepentingan nasional, Indonesia aktif berpartisipasi dalam memajukan berbagai kerjasama untuk membantu mendorong integrasi dan stabilitas kawasan melalui program-program *capacity building* dalam FEALAC bagi negara-negara anggota FEALAC melalui FEALAC *outreach program* . Untuk itu, Indonesia telah melaksanakan berbagai program bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.

4.2 Upaya Brazil dalam membantu FEALAC membantu perdagangan di Indonesia

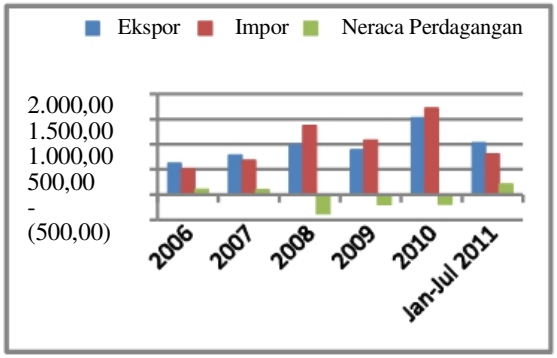
Brasil merupakan salah satu negara dengan luas wilayah dan ekonomi terbesar di Amerika Latin, dengan tingkat produksi industri terbesar ke-8 di

dunia. Brasil sering dikenal sebagai salah satu negara pada akronim "BRIC" (Brasil, Rusia,India,China) yang dipopulerkan oleh Jim O'Niell melalui penelitiannya pada tahun 2001 dan dipercaya sebagai kelompok negara-negara berkembang yang diperkirakan dapat melampaui ekonomi negara G-7 pada tahun 2027. Indonesia sendiri telah melakukan hubungan bilateral dengan Brasil pada bulan Maret tahun 1953 yang secara umum berlangsung dengan baik dan mengalami tren peningkatan stabil pada total perdagangan hingga saat ini.

Di samping kesamaan wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memandang Brasil sebagai negara yang memiliki kesamaan pandangan dalam berbagai isu regional, dan multilateral, dimana Brasil merupakan salah satu anggota berpengaruh di forum multilateral WTO dan forum regional MERCOSUR (fakta kerja sama perdagangan bebas Amerika Latin, yang anggotanya terdiri dariArgentina, Paraguay, Uruguay, Bolivia, Chile, dan Venezuela Adapun sebaliknya, Brasil menilai Indonesia sebagai negara yang memiliki peranan sangat penting baik dalam bidang ekonomi maupun bagi stabilitas politik di kawasan Asia Tenggara dan kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu, dapat dikatakan kemitraan Selatan-Selatan yang terjalin antara kedua negara diharapkan dapat menciptakan kerja sama yang strategis dan saling menguntungkan serta membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi kedua negara, terlebih dalam menghadapi ancaman krisiskeuangan global di kawasan Eropa dan Amerika Serikat.Pada awal Oktober 2011 di Jakarta, telah dilakukan

kunjungan resmi oleh Undersecretary General for Political Affairs II, Ministry of Foreign Affairs of Brazil dan para delegasi kepadaWaki Menteri Perdagangan RI, yang dimaksudkan untuk meningkat- kan hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Brasil. Pada kunjungan tersebut pihak Brasil menyampaikan keinginannya untuk dapat meningkatkan kinerja perdagangan antar kedua negara dan melakukan diversifikasi terhadap produk dan pasar tujuan ekspor. Kunjungan tersebut tentunya menggambarkan semakin strategis dan kuatnya posisi Indonesia sebagai mitra kerja sama perdagangan untuk negara-negara berkembang seperti Brasil. Namun hal ini perlu dicermati dengan baik agar Indonesia tidak hanya dijadikan tujuan pasar bagi produk-produk Brasil.

Berikut Kinerja Perdagangan Indonesia Brazil :



Sumber: Kemendag, 2011

Selama periode Januari-Juli 2011 neraca perdagangan Indonesia dengan Brasil mengalami surplus US$ 218 juta meningkat 48,13% dibandingkan periode yang sama tahun 2010. Neraca tahun 2011 terdiri dari surplus komoditi non migas sebesar US$ 216 juta dan migas US$ 1.9 juta . Laju pertumbuhan

rata-rata perdagangan Indonesia-Brasil selama lima tahun terakhir (2006-2010) sebesar 26,92%. Sedangkan nilai perdagangan Januari-Juli tahun 2011 adalah sebesar US$ 1,8 miliar atau meningkat 29,40% dibandingkan dengan periode Januari-Juli tahun 2010 yaitu sebesar US$ 1,4 miliar. Ekspor Indonesia ke Brasil selama lima tahun terakhir (2006-2010) rata-rata sebesar US$ 964,2 juta per tahun dengan tren positif 26,92%. Pada Januari-Juli tahun 2011 ekspor Indonesia ke Brasil sebesar US$ 1,03 miliar atau naik 31,15% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010 yaitu sebesar US$ 788,32 juta. Impor Indonesia dari Brasil selama lima tahun terakhir (2006-2010) rata-rata sebesar US$ 1,07 miliar per tahun. Pada periode Januari-Juli tahun 2011 impor Indonesia dari Brasil sebesar US$ 815,62 juta atau naik 27,25% dibandingkan periode yang sama tahun 2010 yaitu sebesar US$ 640,96 miliar (Sumber: Kemendag, 2011)

4.3 Ekspor - Impor Brazil dan Indonesia dalam kerangka FEALAC

Indonesia sebagai mitra dagang potensial bagi Brasil di kawasan Asia setelah RRT diharapkan dapat meningkatkan nilai perdagangan yang semula pada tahun 2010 hanya mencapai US$ 3,2 miliar menjadi US$ 10 Miliar dalam waktu yang tidak terlalu lama dengan terus memperkuat hubungan bilateral perdagangan kedua negara dan fokus di hubungan perdagangan dan investasi jangka panjang. (Sumber: Kemendag, 2011)

Indonesia mempunyai prospek ekspor yang besar ke Brasil karena untuk beberapa produk ekspor utama, Indonesia berada pada peringkat 1 (satu). Hal ini berarti bahwa untuk beberapa jenis produk Indonesiamerupakan pemasok utama bahan baku industri Brasil, seperti: biji kakao, pala, minyak kelapa sawit, benang tekstil polyester, dan benang tekstil fiber. Untuk produk karet alam Indonesia merupakan pemasok utama kedua sesudah Thailand, sedangkan untuk produk asam lema monokarboksilat, Indonesia merupakan pemasok keempat sesudah Jerman, AS dan Malaysia. Untuk aparatus aksesori dengan HS 8519 sampai dengan 8521 Indonesia menjadi pemasok ketiga sesudah China dan Korea, diikuti oleh Malaysia, Jepang, dan China Hongkong. Peluang pasar yang bagus ini harus terus ditingkatkan atau paling tidak dipertahankan agar tidak dimanfaatkan oleh negara lain. Komoditi ekspor Indonesia ke Brasil dari sektor pertanian adalah biji kakao, CPO dan minyak sawit lainnya, serta karet alam, sedangkan dari sektor industri adalah: benang tesktil poliester, benang serat poliester, benang serat artifisial, dan spare parts kendaraan. Komoditi impor Indonesia dari sektor pertanian adalah ekstrak minyak kacang kedelai,tembakau, dan gula. Dari sektor industri adalah biji besi, pulp, kayu kimia, soda & sulfat, turbo jet, dan mesin untuk kain selulosa, sedangkan dari sektor sumber alam adalah kapas yang belum disisir.

4.4 Program-program FEALAC dalam membantu perdagangan di Indonesia- Brazil

4.4.1 FEALAC mengembangkan UKM di Indonesia

Melalui program kerja , pertemuan kelompok kerja FEALAC bidang ekonomi dan kemasyarakatan ke-6 diadakan di Quito, Ekuador pada tanggal 25-26 November 2008. Pertemuan ini dihadiri oleh delegasi dari 23 negara anggota FEALAC, yaitu Argentina, Bolivia, Brazil, Brunei Darussalam, Kamboja, Korea, Kolombia, Ekuador, Myanmar, Filipina, Guatemala, Chile, Cina, Kuba, Indonesia, Jepang, Panama, Paraguay, Peru, Republik Dominika, Thailand, Uruguay, dan Vietnam.

Pertemuan ini membahas tentang berbagai isu ekonomi dan pembangunan, tindak lanjut pertemuan Kelompok Kerja Ekonomi dan Kemasyarakatan ke-5 di Seoul tahun 2007, program kerja yang telah maupun yang sedang dilaksanakan, dan pembahasan usulan program kerja baru. Dalam hal ini FEALAC mengkaji potensi ekonomi yang ada di Indonesia dengan langkah-langkah stategis:

1. Upaya-upaya dalam mengatasi krisis finansial global melalui kerjasama di bidang ekonomi dan kemasyarakatan melalui kerjasama di bidang pengembangan UKM, dalam pertemuan ini membahas usulan Ekuador mengenai "*Center for the Development of Small and Medium Enterprises (SMEs)"*. Lembaga yang menyediakan pelatihan, konsultasi, dan pelayanan lainnya bagi masyarakat di negara-negara anggota FEALAC yang akan mengembangkan UKM terutama di Indonesia.

2. Pelaksanaan arahan Pertemuan FEALAC *Foreign Ministers' Meeting* III (FMM III) di Brasilia bulan Agustus 2007 mengenai *"Financial and Trade Information Network of Business Organizations"*. Tahap awal pembentukan berfokus kepada pembangunan jejaring antara lembaga nasional negara-negara anggota FEALAC yang bertanggung jawab pada perdagangan internasional dan investasi. Pada tahap ini jejaring dibangun melalui pemanfaatan website resmi FEALAC.

Melalui Kesempatan ini, Indonesia menyampaikan laporan terkait dengan FEALAC *Conference on Ecotourism* yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 17-18 Juli 2008. Lebih lanjut disampaikan juga rekomendasi konferensi mengenai pembentukan FEALAC *Ecotourism Network* (FEN). Sementara itu, program lain yang dibahas meliputi *Seminar on Best Practices and Innovation on Self-Governing* (Korea), *Institutional Strengthening and Human Resources Training for the Making of Social Policies Oriented to the Reception and Insertion of Migrants in Chile and in other FEALAC Member Countries* (Chile), FEALAC *Young Leaders Invitation Program* (Jepang), *Technical Training in Logistics*, *Urban Planning and Environment Protection* (Singapura), serta *Tourism Management and Hotel Management Training Course* (Thailand).Pertemuan kali itu juga menyepakati modalitas *Sub-Group on Tourism* dan juga penerapan sebuah kerangka aksi guna mencapai tujuan dari sub-group dimaksud. Kesepakatan ini merupakan refleksi dari meningkatnya peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi negara-negara anggota

FEALAC(http://fealac.kemlu.go.id/index.php?view=article&id=97:wgm-quito&option=com_content&Itemid=122&lang=in [diakses 7 juli 2011]).

Peranan FEALAC semakin terlihat, ini semakin ditegaskan oleh Wakil Menteri Luar Negeri Triyono Wibowo melalui SOM XIFEALAC beliau perlu pengembangan pasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Amerika Latin dengan melakukan pendekatan melalui Forum for East Asia-Latin America Cooperation (FEALAC).Jembatannya sudah dibangun, kini saatnya memanfaatkannya, (http://www.indonesiaberprestasi.web.id/?p=3242 [di akses 20 Juli 2011].

4.4.2 FELAC *Dissemination*

Sebagai kelanjutan dari komitmen Indonesia untuk terus mendorong kerjasama dan dialog antara negara-negara anggota FEALAC, serta dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi kerjasama FEALAC, Direktorat Kerjasama Intra Kawasan Amerika dan Eropa, Kementerian Luar Negeri RI, akan menyelenggarakan FEALAC.FEALAC *Dissemination* bertujuan :

1. Melakukan diseminasi mengenai FEALAC serta manfaat yang dapat didapatkan Indonesia melalui forum FEALAC kepada generasi muda dan akademisi.

2. Sebagai diseminasi FEALAC, untuk menjaring masukan dari generasi muda dan kaum akademisi tentang upaya untuk mengembangkan FEALAC ke depan.

Untuk inilah, Kementerian Luar Negeri bekerja sama dengan Universitas Andalas menyelenggarakan kegiatan FEALAC Dissemination ini. Tema dari FEALAC Dissemination adalah *"Enhancing the role of young generation in bridging the gap between East Asia and Latin America"*. Kementerian Luar Negeri RI mengundang perwakilan negara-negara anggota FEALAC di Indonesia untuk berpartisipasi memberikan presentasi mengenai negara masing-masing dan mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama (http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=112:diseminasi-fealac-di-padang-2-juni-2010 [diakses 21 Juli 2011]).

4.4.3 FEALAC *Outreach Program*

Upaya menggali potensi daerah untuk kerjasama dengan negara-negara mitra FEALAC, Departemen Luar Negeri RI bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Propinsi Riau dan Universitas Riau (UNRI) menyelenggarakan *FEALAC Outreach Program 2009* di Hotel Grand Elite, Pekanbaru, Riau, pada tanggal 11 Juni 2009. Acara dihadiri oleh 180 peserta yang terdiri dari perwakilan beberapa instansi dan Muspida, pelaku usaha, akademisi, media massa dan delegasi-delegasi dari 9 perwakilan negara-negara mitra FEALAC di Indonesia yaitu China, Jepang, Korea Selatan, Laos, Malaysia, Singapura, Vietnam, Chile, dan Meksiko.

Direktur Jenderal Amerika dan Eropa menyampaikan *keynote address* menyampaikan perihal latar belakang dan tujuan diselenggarakannya *FEALAC Outreach Program 2009* dan partisipasi serta peran aktif Indonesia dalam FEALAC. Sebagai Ketua Kelompok Kerja I (Politik, Kebudayaan, dan

Pendidikan) wilayah Asia, Indonesia berkepentingan untuk melaksanakan *Outreach Program* sebagai upaya diseminasi FEALAC kepada masyarakat luas, dan sekaligus mempertemukan pemda, pelaku usaha, dan akademisi dengan perwakilan negara-negara FEALAC di Indonesia yang hadir guna mendiskusikan pemanfaatan berbagai potensi kerjasama di berbagai bidang.

Sekretaris Daerah Riau, mewakili Gubernur Riau menyampaikan bahwa Pemda Riau menyambut baik inisiatif pelaksanaan *FEALAC Outreach Program 2009* sebagai wahana untuk menawarkan potensi daerah kepada negara mitra FEALAC. Disampaikan pula dinamika perkembangan pembangunan wilayah Riau dengan pertumbuhan rata-rata di atas 8 persen pertahun dan merupakan destinasi investasi ke empat terbesar di Indonesia. Ditinjau dari kerangka kerjasama FEALAC, banyak potensi kerjasama yang dapat dikembangkan, termasuk dalam bidang ekoturisme. Secara umum, program ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman dari peserta mengenai pentingnya kerjasama FEALAC baik bagi *stakeholders* Pemda Riau maupun bagi perwakilan negara-negara mitra FEALAC di Indonesia. Hasil yang sangat signifikan dari terlaksananya program ini adalah terciptanya hubungan yang dekat antara perwakilan mitra FEALAC di Indonesia dengan pejabat Pemerintah Provinsi Riau sebagai sarana dan peluang peningkatan kerjasama di berbagai bidang, terutama bisnis, investasi, kebudayaan dan pariwisata. Melalui kesempatan ini, Universitas Riau memperoleh peluang kerjasama, antara lain dalam bentuk tawaran program beasiswa dan dukungan untuk mengembangkan pusat-pusat studi dari beberapa perwakilan negara-negara mitra FEALAC yang

hadir(Http://www.kompas.com/kompas-cetak/0709/05/opini/3813983.html [di akses 18 2011]).

Output dari Kegiatan yang di selenggarakan FEALAC *outreach program* ini :

1. Terjadinya perjanjian kerjasama antara investor dengan pengusaha di daerah dan juga Pemda Kabupaten / Kota maupun Provinsi Maluku.
2. Terjadinya penambahan investasi yang berhubungan dengan pengembangan potensi yang ditawarkan.
3. Adanya lapangan kerja baru (AJK)

4.5 Upaya pemerintah Indonesia dalam mendukung upaya-upaya FEALAC dalam perdagangan di Indonesia-Brazil

Dalam upaya lebih menggiatkan kerjasama perdagangan dan investasi, Menteri Perdagangan RI, Mari Elka Pangestu melakukan misi dagang seperti, business meeting, promosi investasi serta pertemuan bilateral dengan *Minister of Development, Industry and Trade* (H.E. Miguel Jorge) dan *Minister of External Relations of Brazil* (H.E. Celso Amorim).

Brazil pada tahun 2007 merupakan negara tujuan ekspor ke 25 bagi Indonesia. Dengan pasar yang cukup besar dan ekonomi yang sedang berkembang, Brazil sangat berpotensi sebagai mitra dagang utama Indonesia di kawasan Amerika Tengah dan Latin. Oleh karena itu, misi dagang ini menjadi penting bukan saja untuk mengenal pasar Brazil tetapi juga mencari peluang

dagang dan investasi bagi pengusaha Indonesia di Brazil dan sebaliknya.

Dalam pertemuan dengan *Minister of Development, Industry and Trade,* Miguel Jorge, kedua Menteri membahas tindak lanjut kunjungan Presiden Brazil ke Indonesia khususnya dalam mewujudkan strategic partnership kedua negara.

Indonesia menekankan bahwa dari hasil pertemuan tingkat tinggi antar kepala negara diharapkan bahwa bukan hanya membuat MOU *(Memorandum of Understanding)* namun yang lebih penting adalah *Action Plan* yang akan mencakup hasil konkrit dalam meningkatkan kerjasama ekonomi antara Brazil dan Indonesia. Untuk itu diharapkan agar *Action Plan* lebih ditekankan pada kerjasama dunia usaha di sektor-sektor yang penting seperti ethanol, infrastruktur, pertanian, tekstil dan beberapa bidang lain yang dapat dikerjasamakan antara Indonesia dan Brazil.

Mendag Mari Pangestu mengundang Menteri Miguel Jorge untuk datang ke Indonesia membawa misi dagang, pada saat pelaksanaan Trade Expo 2008. Menteri Expo Jorge menyambut baik undangan tersebut mengirimkan misi dagang dan investasi ke Indonesia termasuk jurnalis ternama untuk membuat laporan mengenai Indonesia. Dalam kesempatan terpisah, Mendag melakukan pertemuan bilateral dengan *Minister of External Relations of Brazil*, Celso Amorim, kedua Menteri juga sepakat bahwa strategic partnership harus dapat segera diwujudkan dengan *Action Plan* yang jelas.

Hubungan diplomatik kedua negara yang telah mencapai 55 tahun saat ini merupakan momentum yang tepat untuk meningkatkan perdagangan kedua

negara. Dalam pertemuan juga dibahas mengenai isu multilateral dan regional, termasuk PTA antara Brazil dengan beberapa mitra serta kemungkinan untuk meningkatkan kerjasama dalam konteks ASEAN - MERCOSUR. Menteri Celso Amorim juga menyampaikan bahwa kiranya kedua negara dapat membentuk CEO forum yang terdiri atas pengusaha ternama kedua negara guna mendorong laju hubungan ekonomi Indonesia-Brazil. Dalam acara misi dagang di Sao Paulo, Menteri Perdagangan didampingi oleh sekitar 20 pengusaha Indonesia yang mewakili 16 perusahaan yang turut dalam misi dagang ini, dan terdiri atas wakil dari sektor TPT; Handycraft; Coal; Ethanol; Pertanian (beras dan gula); transportasi; rokok; energi; Industri Pesawat terbang dan Dinas Perindustrian dan perdagangan Propinsi Papua.

Tanggapan para mitra usaha dari Brazil cukup positif terbukti dari antusiasme mereka pada sesi B to B *(one on one) meeting*. Sementara itu beberapa *buyers* telah menunjukkan minat untuk hadir dan berpartisipasi pada TEI ke 23 yang akan dilaksanakan tanggal 21 - 25 Oktober 2008 di Jakarta. Para pengusaha Indonesia juga mengadakan kunjungan lapangan ke industri ethanol serta berdiskusi dengan beberapa perusahaan ternama yang bergerak di dalam industri ethanol. Mendag berharap akan ada krrjasama konkrit antar kedua negara dalam pengeambangan ethanol tersebut.

Dalam upaya untuk membantu perdagangan, kedua negara melakukan usaha-usaha antara lain kerjasama promosi perdagangan yang efektif melalui trade mission, pameran dagang dan *business meeting*. Dengan ditingkatkannya pertemuan antara pejabat dan pengusaha/swasta dari kedua pihak guna

mendorong kerjasama dan promosi dagang antar pengusaha kedua negara, diharapkan semakin banyak pengusaha Brazil yang hadir dalam Indonesia Trade Expo yang selalu diadakan setiap bulan Oktober di Jakarta. Selanjutnya perlu ditingkatkan kerjasama antara pengusaha dan KADIN dari kedua negara.

Upaya lain yang dilakukan adalah Direktorat Amerika Selatan dan Karibia bekerjasama dengan KBRI Brasilia, ITPC São Paulo, dan KADIN São Paulo pada tanggal 4-5 Oktober 2007 telah mengadakan Pertemuan Bisnis (*Business Meeting*) antara eksportir Indonesia dan importir Brasil di São Paulo, Brasil. Sebelumnya pada tanggal 17 – 19 Mei 2004 di Rio de Janeiro telah diselenggarakan Pekan Promosi Terpadu Indonesia yang meliputi kegiatan pameran produk ekspor Indonesia, pertemuan bisnis *"one-on-one*" antara pengusaha Indonesia dan pengusaha setempat, seminar mengenai hubungan bilateral Indonesia – Brasil, dan pergelaran budaya Indonesia. Sebagai tindak lanjut upaya promosi potensi Indonesia, KBRI Brasilia bekerjasama dengan Direktorat Amerika Selatan dan Karibia pada tanggal 19-20 November 2009 telah menyelenggarakan Festival Indonesia di kota Rio de Janeiro.

Jika melihat kondisi di atas perlu adanya kesepakatan yang tuangkan dalam bentuk MOU agar hubungan perdagangan antara kedua negara bisa saling mengikat dan saling membantu dalam perdagangan terlebih dalam peningkatan perdagangan di masing masing Negara khususnya Indonesia-Brazil

4.6 Analisis perdagangan Indonesia – Brazil dalam Usaha FEALAC membatu perdagangan Indonesia – Brazil

Melalui program percepatan pertumbuhan ekonomi demi membantu perdagangan Indonesia – Brazil, FEALAC memberikan kontribusi penting dengan mengeluarkan program-program seperti, FEALAC *Outreach Program* yang mana program ini sendiri bertujuan menggali potensi yang ada di negara-negara anggota FEALAC . Pemerintah Brazil sendiri menawarkan program percepatan kerjasama bilateral dibidang perdagangan dengan Indonesia sampai 3% dari total perdagangan global.

Jika melihat perkembangan perdagangan Indonesia - Brasil terutama perkembangan ekspor Indonesia, dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 6 tahun terakhir ekspor Indonesia ke Brasil telah meningkat menjadi lebih dari 300%, yaitu dari US$ 318 juta pada tahun 2003 menjadi lebih dari US$ 1 milyar pada tahun 2008.

Berikut analisis perdagangan kedua Negara Neraca perdagangan Brasil-Indonesia pada periode Januari-Desember 2010 berjumlah US$ 3.180.599.422, dengan peningkatan sebesar US$ 1.042.765.2009 yang berjumlah US$ 2.137.833.618. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan tidak lain dari semakin menguatnya perekonomian Brazil yang mengakibatkan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan dalam negeri.

Perolehan ekspor Indonesia ke Brasil pada tahun 2010 adalah USD$1.517.697.301, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar USD$530.480.897 atau mengalami peningkatan sebesar 35% apabila

dibandingkan dengan ekspor tahun 2009 yang berjumlah US$ 987.216.404. Sedangkan jumlah impor sebesar US$ 1.662.902.121 mengalami kenaikan sebesar US$ 512.284.907 atau 30% dengan perbandingan impor tahun 2009 sebesar US$ 1.150.617.214. Dengan demikian, tercatat surplus bagi Brasil sebesar US$ 145.204.820. Permintaan akan produk barang dan jasa di Brasil tahun 2010 ini terus meningkat dan sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi Brasil yang mendapat stimulasi dari pemerintah melalui realisasi program percepatan pertumbuhan (PAC) dan persiapan-persiapan untuk World Cup 2014 dan olimpiade tahun 2016. Semakin menguatnya nilai mata uang real terhadap US$ yang saat ini berkisar antara R$ 1,65 per USD semakin menstimulasi masuknya produk impor ke Brasil. Perilaku konsumsi masyarakat Brasil perlahan mengalami perubahan dengan semakin membanjirnya produk-produk impor dari luar negeri.

Peluang perdagangan Indonesia-Brasil akan semakin meningkat khususnya untuk produk-produk utama Indonesia antara lain karet alam, minyak kelapa sawit, coklat, tekstil, dan lain sebagainya. Namun terdapat kekhawatiran pula bahwa defisit neraca perdagangan RI-Brasil akan semakin besar untuk Indonesia, mengingat Indonesia telah membuka pintu untuk impor kacang kedelai dan gula dari Brasil, di samping realisasi pembelian pesawat Super Tucano untuk Angkatan Udara (AU) Indonesia.

Untuk itu perlu digalakkan upaya diversifikasi produk-produk ekspor Indonesia ke Brasil, agar tidak hanya terbatas empat atau lima komoditi utama.Salah satu bentuk hambatan yang berpotensi menahan

volume perdagangan kedua negara di tahun yang akan datang adalah dengan adanya trend tuduhan dumping produk impor asal Indonesia antara lain tekstil, sepatu, ban mobil, yang juga dialami oleh sejumlah importir Asia lainnya seperti Thailand, Vietnam, China, dan India. Di samping itu adanya Resolusi 112 National Agency of Sanitary Vigilance (ANVISA) Brasil yang salah satu isinya adalah larangan penggunaan zat tambahan/aditif dalam produk tembakau dikhawatirkan akan menghambat akses masuk rokok kretek Indonesia ke Brasil. Beberapa hal pokok yang dibahas pada pertemuan FEALAC melalui pertemuan para Menteri FMM adalah bidang-bidang kerjasama yang akan dimasukkan ke dalam Kemitraan Strategis, peningkatan perdagangan Indonesia – Brazil seperti pengembangan beberapa komoditi prioritas seperti kelapa sawit, kedelai, bijih besi, karet, coklat dan barang-barang manufaktur seperti suku cadang kendaraan, tekstil dan garmen. Sementara itu untuk membantu upaya penetrasi pasar Brasil, Indonesia sendiri pada tahun 2005 Indonesia mendirikan Indonesian *Trade Promotion Center* (ITPC) di São Paulo.

Jika dilihat dari keefektifan program-program FEALAC sendiri para pemangku adat yang ada di daerah beranggapan, FEALAC sangat menjembantu menjembatani keinginan para pemangku adat mengeluarkan ide-ide apa yang bisa di gali di daerahnya sendiri untuk disosialisasikan kepada anggota FEALAC menjadi hubungan bilateral yang menghasilkan pengaruh positif untuk perdagangan di kedua Negara. Ada beberapa hal mengapa kerjasama Indonesia-Brazil patut untuk di gali. Indonesia dan Brasil tidak saja sebagai negara demokrasi besar, tapi kedua negara ini juga memiliki sejarah persahabatan yang

panjang. kesamaan lain antara Brasil dan Indonesia adalah sama-sama memiliki keberagaman etnis dan kultur penduduknya. Indonesia memiliki Bhinneka Tunggal atau persatuan dalam perbedaan (unity in diversity). "Bhinneka tunggal ika juga dirasakan di negara Brazil. Hubungan bilateral antara Indonesia-Brazil sejatinya telah terjalin dengan cukup baik sejak abad 19 tepatnya sekitar Maret 1953. Ditinjau dari kesamaan lain, Brazil dan Indonesia sama-sama memiliki penduduk dengan angka cukup tinggi. Yakni Brazil sebagai negara dengan penduduk terbanyak di Amerika Selatan dengan total 192,272,890 pada perhitungan tahun 2009, sedangkan Indonesia merupakan negara 3 besar dengan penduduk terbanyak di Asia, yakni sekitar Perkiraan 19 Juni 2009, 230.472.833. Dari sisi lain, kedua negara ini, memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Brazil dikenal sebagai pengekspor kopi terbesar di dunia dan juga pengekspor peralatan transportasi, bijih besi, kedelai, sepatu dan kendaraan bermotor. Mitra dagang Brazil yang utama adalah Amerika Serikat, China, Argentina, Belanda dan Jerman. Namun Brazil memiliki hubungan kerja sama baik dengan negara-negara ASEAN, terutama Indonesia.

Salah satu kesamaan dalam hubungan yang dimiliki Indonesia dengan Brasil sebagai suatu negara kawasan adalah bahwa kedua negara sama sama memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, baik bidang pertambangan, energi, pertanian, kehutanan, peternakan, perdagangan, maupun teknologi. Apabila kondisi tersebut dimanfaatkan secara optimal, tidak mustahil akan membantu pertumbuhan dan meningkatkan pembangunan nasional kedua negara.

4.8 Kendala dan Hambatan-hambatan FEALAC Dalam Usahanya membantu Perdagangan di Indonesia - Brazil

Kendala utama yang menjadi penyebab lambatnya upaya perkembangan peningkatan perdagangan antar kedua negara tropis ini adalah ongkos transportasi, tarif masuk, pajak yang tinggi (mencapai 45-120% dari nilai *CIF/Cost Insurance Freight)*, tuduhan praktek dumping, penerapan *safeguard measures* dan sistem kuota. Demi peningkatan hubungan perdagangan antara kedua negara ini, Indonesia harus menyusun strategi yang tepat dengan menggandeng seluruh pakar-pakar dalam bidang ini terkait dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan perdagangan yang ada selama ini. Kedua negara ini sebenarnya telah memiliki Persetujuan Perdagangan yang ditandatangani di Brasilia pada tanggal 24 September 1996 oleh Menteri Perdagangan RI, Tungky Ariwibowo dan Menteri Perdagangan Brasil, Fransisco Dornelles. Persetujuan ini telah diratifikasi oleh Kongres Brasil pada tanggal 23 Agustus 2001. Sedangkan Indonesia belum meratifikasi Persetujuan tersebut karena menginginkan adanya Persetujuan baru menggantikan yang ada, dengan menambah klausula yaitu perlindungan HAKI sesuai TRIP's Agreement sebagai anggota WTO.

Disamping itu kendala yang umum yang paling menonjol ialah jarak dan perbedaan bahasa, jadi untuk menyatukan Indonesia dan Brzil mengalami kendala.

Selain itu, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan hubungan dan kerja sama bilateral di bidang

ekonomi, perdagangan, investasi dan pariwisata. Kendala tersebut antara lain rendahnya daya saing produk-produk perdagangan Indonesia, kurangnya promosi potensi Indonesia dan pertukaran informasi dengan negara-negara mitra yang menyebabkan potensi Indonesia dan masing-masing negara mitra kurang teridentifikasi dengan baik. Selain memanfaatkan hubungan kerjasama secara bilateral dengan berbagai negara di kawasan, Indonesia juga terus meningkatkan kerjasama melalui berbagai forum kerjasama yang telah ada seperti halnya FEALAC .

Indonesia mengharapkan agar berbagai peraturan yang menghambat ekspor Indonesia ke negara tersebut dapat ditinjau atau dicarikan jalan keluarnya, sehingga nilai perdagangan yang dialami Indonesia dapat terus tumbuh dan investasi dapat ditingkatkan, antara lain melalui:

a. Merintis jalur perdagangan langsung antara kedua negara karena selama ini jalur perdagangan dilakukan melalui negara ketiga seperti Singapura, Hongkong, dan Amerika Serikat.
b. Mengatasi faktor keterbatasan fasilitas pem biayaan (financing). Dapat diusulkan agar perwakilan perbankan masing-masing negara yaitu Indonesia Exim Bank dan BNDES (Bank Pembangunan Brasil) dapat bertemu dan menjajaki kemungkinan kerja sama pembiayaan ekspor.

c. Tingginya kasus tuduhan dumping dan safeguard terhadap produk-produk yang berasal dari perusahaan Indonesia. Hal ini tentunya dapat meng- hambat akses pasar dan mengurangi daya saing produk Indonesia dikarenakan pemberlakuan tarif yang tinggi.